

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini mengambil obyek perusahaan perbankan di DIY dan Kabupaten Magelang yang terdiri dari kantor cabang utama dan kantor cabang pembantu dengan kategori bank umum, baik bank pemerintah maupun bank swasta. Sebagai subyek penelitian adalah para karyawan di setiap perusahaan perbankan di DIY dan Kabupaten Magelang yang menggunakan *software* akuntansi.

Hasil penyebaran kuesioner sebanyak 250 kuesioner berhasil terkumpul sebanyak 233 kuesioner. Kuesioner yang kembali dan layak digunakan untuk analisis lebih lanjut sebanyak 208 kuesioner, karena terdapat 25 kuesioner yang tidak diisi secara lengkap.

TABEL 4.1.
Sampel dan Tingkat Pengembalian

Keterangan	Jumlah
Kuesioner yang disebar	250
Kuesioner yang tidak kembali	17
Kuesioner yang kembali	233
Kuesioner yang tidak diisi secara lengkap	25
Kuesioner yang dapat diolah	208
Tingkat pengembalian	93%

B. Profil Responden

Profil responden dalam penelitian ini meliputi: umur, jenis kelamin, masa kerja dan pendidikan. Profil responden disajikan pada tabel 4.2 berikut:

TABEL 4.2.
Profil Responden

Profil	Kategori	Jumlah	Prosentase
Jenis kelamin	• Pria	78	37,5
	• Wanita	130	62,5
Umur	• < 31 tahun	123	59,1
	• 31 – 35 tahun	58	27,9
	• > 35 tahun	27	13,0
Masa kerja	• < 5 tahun	90	43,3
	• 5 – 10 tahun	109	52,4
	• > 10 tahun	9	4,3
Pendidikan	• D3	27	13,0
	• S1	172	82,7
	• S2	9	4,3

Sumber: Lampiran 3.

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa kebanyakan responden berjenis kelamin wanita sebesar 62,5%. Umur responden kebanyakan < 31 tahun sebesar 59,1%. Kebanyakan responden memiliki masa kerja 5-10 tahun sebesar 52,4%. Pendidikan responden kebanyakan S1 sebesar 82,7%.

C. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang menyajikan angka kisaran teoritis, kisaran aktual, rata-rata dan standar deviasi variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian disajikan pada tabel berikut:

TABEL 4.3.
Statistik Deskriptif

Variabel	Kisaran teoritis	Kisaran sesungguhnya	Rata-rata	Standar Deviasi
Sysqua	10 – 70	30 – 70	53,57	7,919
Inqua	6 – 42	18 – 42	33,07	5,742
Usat	12 – 84	36 – 84	65,07	11,171
Peruse	6 – 42	18 – 42	33,13	6,380

Sumber: Lampiran 4.

Tabel 4.3 memperlihatkan bahwa variabel kualitas sistem informasi (Sysqua) memiliki rata-rata sebesar 53,57 dengan standar deviasi 7,919, berarti kualitas sistem akuntansi masuk kategori tinggi. Kualitas informasi (Inqua) memiliki rata-rata sebesar 33,07 dengan standar deviasi 5,742, berarti kualitas informasi masuk kategori tinggi. Kepuasan pengguna (Usat) memiliki rata-rata sebesar 65,07 dengan standar deviasi 11,171, berarti kepuasan pengguna masuk kategori tinggi. *Perceived usefulness* (Peruse) memiliki rata-rata sebesar 33,13 dengan standar deviasi 6,380, berarti *perceived usefulness* masuk kategori tinggi.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji Validitas

Hasil pengujian validitas pada penelitian ini menggunakan statistik Barlett's Test dan KMO Measures of Sampling Adequacy dan hasilnya adalah sebagai berikut:

TABEL 4.4.
Tes Barlett's dan KMO Measures of Sampling Adequacy

KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		,973
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	9818,736
	df	561
	Sig.	,000

Sumber: Lampiran 5.

Berdasarkan tabel 4.4, menunjukkan bahwa hasil pengujian signifikansi keseluruhan dengan uji Barlett diperoleh nilai Chi-square = 9818,736 dan nilai probabilitas (p) = 0,000. Nilai sig. < 0,05 maka sekumpulan item pernyataan yang digunakan dinyatakan signifikan dan dapat diproses lebih lanjut. Uji kecukupan sampel diperoleh nilai KMO sebesar 0,973. Nilai ini lebih besar dari batas yang dirokemendasikan yaitu > 0,5 sehingga analisis faktor dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya yaitu

menentukan jumlah faktor dan pola matriks faktor

TABEL 4.5.
Rotated Component Matrix
Confirmatory Factor Analysis Model Empat Faktor

Rotated Component Matrix^a

	Component			
	1	2	3	4
SYSQUA1	,242	,840	,171	,092
SYSQUA2	,240	,851	,135	,106
SYSQUA3	,239	,860	,141	,118
SYSQUA4	,247	,833	,172	,099
SYSQUA5	,216	,868	,147	,128
SYSQUA6	,221	,845	,095	,089
SYSQUA7	,277	,854	,128	,131
SYSQUA8	,280	,861	,161	,118
SYSQUA9	,251	,819	,147	,093
SYSQUA10	,213	,759	,152	,147
INQUA1	,239	,134	,277	,836
INQUA2	,274	,117	,297	,852
INQUA3	,296	,159	,266	,847
INQUA4	,287	,128	,260	,852
INQUA5	,288	,133	,256	,850
INQUA6	,273	,207	,277	,830
USAT1	,821	,201	,209	,237
USAT2	,794	,237	,249	,213
USAT3	,831	,247	,229	,219
USAT4	,823	,270	,221	,225
USAT5	,827	,254	,187	,194
USAT6	,834	,224	,215	,190
USAT7	,803	,281	,165	,215
USAT8	,842	,277	,165	,210
USAT9	,828	,262	,182	,150
USAT10	,839	,277	,152	,190
USAT11	,830	,290	,131	,229
USAT12	,839	,262	,162	,203
INDIM1	,267	,195	,839	,309
INDIM2	,232	,209	,871	,280
INDIM3	,236	,214	,862	,252
INDIM4	,255	,202	,878	,271
INDIM5	,268	,210	,849	,293
INDIM6	,277	,217	,840	,306

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 6 iterations.

Sumber: Lampiran 5.

Tabel 4.5 menunjukkan muatan faktor dari setiap item pernyataan memiliki nilai > 0,4. Pola muatan faktor dari setiap item pernyataan juga mengelompok sesuai dengan kolom variabelnya masing-masing. Item-item pernyataan yang mewakili variabel Sysqua (kualitas system

SYSQUA1=0,840; SYSQUA2=0,851; SYSQUA3=0,860;
 SYSQUA4=0,833; SYSQUA5=0,886; SYSQUA6=0,845;
 SYSQUA7=0,854; SYSQUA8=0,861; SYSQUA9=0,819 dan
 SYSQUA10=0,759). Item-item pernyataan yang mewakili variabel Inqua
 (kualitas informasi) mengelompok pada kolom keempat (*factor loading*
 INQUA1=0,836; INQUA2=0,852; INQUA3=0,847; INQUA4=0,852;
 INQUA5=0,850 dan INQUA6=0,830). Item-item pernyataan yang
 mewakili variabel Usat (kepuasan pengguna sistem) mengelompok pada
 kolom kesatu (*factor loading* USAT1=0,821; USAT2=0,794;
 USAT3=0,831; USAT4=0,823; USAT5=0,827; USAT6=0,834;
 USAT7=0,803; USAT8=0,842; USAT9=0,828; USAT10=0,839;
 USAT11=0,830 dan USAT12=0,839). Item-item pernyataan yang
 mewakili variabel perceived usefulness (Peruse) mengelompok pada
 kolom ketiga (*factor loading* INDIM1=0,839; INDIM2=0,871;
 INDIM3=0,862; INDIM4=0,878; INDIM5=0,849 dan INDIM6=0,840).
 Berdasarkan hasil tersebut maka data dalam penelitian ini dinyatakan
 valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*,
 suatu instrumen dikatakan reliabel atau andal apabila nilai koefisien
Cronbach's Alpha sama dengan atau lebih besar dari 0,6 (Nunally 1967

TABEL 4.6.
Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's Alpha</i>	Keterangan
Sysqua	0,972	Reliabel
Inqua	0,974	Reliabel
Usat	0,981	Reliabel
Peruse	0,984	Reliabel

Sumber: Lampiran 6-9.

Hasil pengujian reliabilitas pada Tabel 4.6 menunjukkan nilai *Cronbach's Alpha* pada variabel kualitas sistem informasi (Sysqua) sebesar 0,972; kualitas informasi (Inqua) sebesar 0,974; kepuasan pengguna (Usat) sebesar 0,981 dan perceived usefulness (Peruse) sebesar 0,984 masing-masing lebih besar dari 0,6 (Nunally 1967 dalam Ghozali, 2001), maka dapat disimpulkan bahwa keseluruhan instrument yang dipakai dalam variabel adalah handal.

E. Pengujian Measurement Model

Uji Measurement Model dilakukan dengan tujuan untuk mengkonfirmasi bahwa suatu dimensi/variable secara bersama-sama dapat menjelaskan sebuah variabel laten. Pengujian dilakukan dengan melakukan uji-t dari dimensi/variabel yang membentuk variabel latennya. Dimensi/variabel dapat menjelaskan sebuah variable laten jika memiliki nilai *Critical Ratio* (C.R.) lebih dari 2,58 (Hair *et al.*, 1998 dalam Harianto dan

TABEL 4.7.
Uji Bobot Faktor

		Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
INQUA5	← Inqua	1,000				
INQUA6	← Inqua	,980	,039	24,866	***	par_1
INDIM1	← Peruse	1,000				
INDIM2	← Peruse	1,018	,033	30,871	***	par_2
INDIM3	← Peruse	,974	,035	27,948	***	par_3
INDIM4	← Peruse	1,048	,032	33,100	***	par_4
INQUA4	← Inqua	1,021	,040	25,749	***	par_5
INQUA3	← Inqua	1,024	,039	26,409	***	par_6
INQUA2	← Inqua	1,011	,038	26,403	***	par_7
INQUA1	← Inqua	,927	,041	22,721	***	par_8
USAT6	← Usat	1,000				
USAT5	← Usat	1,011	,049	20,519	***	par_9
USAT4	← Usat	1,000	,046	21,734	***	par_10
USAT3	← Usat	1,062	,049	21,680	***	par_11
USAT2	← Usat	,965	,049	19,494	***	par_12
USAT1	← Usat	,991	,049	20,109	***	par_13
SYSQUA9	← Sysqua	1,000				
SYSQUA8	← Sysqua	1,079	,056	19,204	***	par_14
SYSQUA7	← Sysqua	1,013	,054	18,617	***	par_15
SYSQUA6	← Sysqua	,995	,059	16,812	***	par_16
SYSQUA5	← Sysqua	1,046	,057	18,448	***	par_17
SYSQUA4	← Sysqua	1,037	,060	17,361	***	par_18
SYSQUA3	← Sysqua	1,052	,058	18,269	***	par_19
SYSQUA2	← Sysqua	1,023	,058	17,709	***	par_20
SYSQUA1	← Sysqua	1,031	,059	17,478	***	par_21
SYSQUA10	← Sysqua	,888	,062	14,244	***	par_22
USAT7	← Usat	,975	,050	19,656	***	par_23
USAT8	← Usat	1,027	,047	21,947	***	par_24
USAT9	← Usat	,927	,047	19,855	***	par_25
USAT10	← Usat	,957	,045	21,069	***	par_28
USAT11	← Usat	1,016	,048	21,183	***	par_29
INDIM5	← Peruse	1,016	,034	29,852	***	par_30
INDIM6	← Peruse	1,009	,034	30,069	***	par_31
USAT12	← Usat	1,016	,048	21,231	***	par_35

Sumber: Lampiran 11.

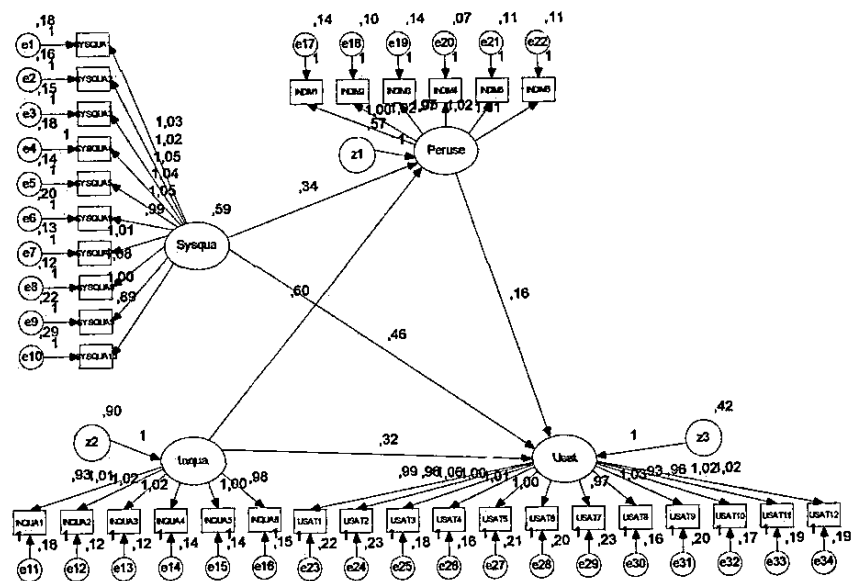
Hasil perhitungan menunjukkan dari 6 item pertanyaan variabel kualitas informasi (Inqua) seluruhnya memiliki nilai C.R > 2,58, dapat disimpulkan ke-6 item pertanyaan tersebut secara statistic merupakan dimensi dari variabel kualitas informasi. Item pertanyaan variabel

... (Peruse) sebanyak 6 item seluruhnya memiliki nilai

C.R > 2,58, dapat disimpulkan ke-6 item tersebut secara statistic merupakan dimensi dari variabel *perceived usefulness*. Item pertanyaan variabel kepuasan pengguna sistem (Usat) sebanyak 12 item seluruhnya memiliki nilai C.R > 2,58, dapat disimpulkan ke-12 item tersebut secara statistic merupakan dimensi dari variabel kepuasan pengguna sistem. Item pertanyaan variabel kualitas sistem informasi (Sysqua) sebanyak 10 item seluruhnya memiliki nilai C.R > 2,58, dapat disimpulkan ke-10 item tersebut secara statistik merupakan dimensi dari variabel kualitas sistem informasi.

F. Structural Equation Model

Langkah analisis selanjutnya adalah analisis terhadap full model dengan menggunakan SEM. Full model dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 4.1.
Model Analisis

1. Evaluasi atas Asumsi-Asumsi Aplikasi SEM

Evaluasi ini merupakan syarat yang harus dipenuhi atas asumsi-asumsi dari aplikasi SEM. Pengembangan model dalam penelitian ini menggunakan pengukuran dengan pengujian model SEM secara penuh atau full Structural Equation Modelling Construction.

a. Normalitas Data

Uji normalitas data terdiri dari uji normalitas tunggal maupun normalitas multivariate, di mana dalam uji normalitas multivariate beberapa variabel dianalisis secara bersama-sama pada analisis akhir.

Hasil pengujian normalitas univariate dan multivariate terhadap data yang digunakan dalam analisis ini diuji dengan menggunakan AMOS 7.0.

Nilai *Critical ratio* yang digunakan adalah sebesar $\pm 2,58$ pada tingkat signifikansi 1%, artinya jika nilai dari CR Skewness melebihi harga mutlak dari 2,58 maka variabel disimpulkan tidak terdistribusi normal. Hasil dari perhitungan dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan mempunyai sebaran yang normal, karena nilai CR *Skewness* tidak berada pada kisaran antara $\pm 2,58$.

Sementara itu pengujian normalitas multivariate dapat dilakukan dengan melihat nilai CR multivariate yang dapat dilihat pada baris paling bawah dari Tabel 4.8. Karena nilai CR multivariate (33,05) lebih besar dari + 2,58, maka disimpulkan tidak terdapat bukti bahwa

Hasil dari analisis seperti terdapat di dalam Tabel

TABEL 4.8.
Assessment of Normality

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
USAT12	3,000	7,000	-,291	-1,713	-,280	-,824
INDIM6	3,000	7,000	-,345	-2,034	-,492	-1,449
INDIM5	3,000	7,000	-,371	-2,186	-,496	-1,460
USAT11	3,000	7,000	-,328	-1,932	-,274	-,808
USAT10	3,000	7,000	-,379	-2,231	-,126	-,370
USAT9	3,000	7,000	-,265	-1,562	,097	,286
USAT8	3,000	7,000	-,214	-1,259	-,361	-1,063
USAT7	3,000	7,000	-,256	-1,507	-,293	-,862
SYSQUA10	3,000	7,000	,037	,219	-,017	-,051
SYSQUA1	3,000	7,000	-,325	-1,915	,262	,771
SYSQUA2	3,000	7,000	-,224	-1,316	,213	,628
SYSQUA3	3,000	7,000	-,175	-1,027	,100	,293
SYSQUA4	3,000	7,000	-,254	-1,496	,195	,575
SYSQUA5	3,000	7,000	-,294	-1,731	,278	,817
SYSQUA6	3,000	7,000	-,182	-1,070	,178	,523
SYSQUA7	3,000	7,000	-,224	-1,318	,169	,497
SYSQUA8	3,000	7,000	,005	,030	,162	,478
SYSQUA9	3,000	7,000	-,118	-,695	,097	,287
USAT1	3,000	7,000	-,085	-,500	-,479	-1,411
USAT2	3,000	7,000	-,375	-2,206	-,135	-,396
USAT3	3,000	7,000	-,245	-1,441	-,473	-1,393
USAT4	3,000	7,000	-,314	-1,850	-,125	-,368
USAT5	3,000	7,000	-,255	-1,501	-,329	-,970
USAT6	3,000	7,000	-,008	-,048	-,593	-1,746
INQUA1	3,000	7,000	-,347	-2,041	-,376	-1,108
INQUA2	3,000	7,000	-,422	-2,484	-,036	-,107
INQUA3	3,000	7,000	-,369	-2,174	-,201	-,592
INQUA4	3,000	7,000	-,415	-2,441	-,131	-,385
INDIM4	3,000	7,000	-,405	-2,383	-,509	-1,499
INDIM3	3,000	7,000	-,298	-1,754	-,590	-1,737
INDIM2	3,000	7,000	-,362	-2,131	-,442	-1,300
INDIM1	3,000	7,000	-,359	-2,112	-,454	-1,337
INQUA6	3,000	7,000	-,350	-2,058	-,357	-1,051
INQUA5	3,000	7,000	-,407	-2,394	-,228	-,670
Multivariate					226,663	33,035

Sumber: Lampiran 11.

b. Uji Outliers

1) Univariate outliers

Untuk mendeteksi adanya outliers secara univariate, data perlu

diidentifikasi dalam standar sigma (\pm sigma) yang mempunyai

rata-rata nol dengan standar deviasi 1. Untuk sampel besar (di atas 80), nilai ambang batas z-score ≥ 3 dikategorikan outliers. Hasil perhitungan z-score diperoleh statistic deskriptif sebagai berikut:

TABEL 4.9.
Deskriptif Nilai Z-Score

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Zscore: SYSQUA1	208	-2,64616	1,81053	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA2	208	-2,66873	1,85343	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA3	208	-2,60294	1,86231	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA4	208	-2,70495	1,71650	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA5	208	-2,72845	1,78461	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA6	208	-2,63220	1,89258	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA7	208	-2,85215	1,82830	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA8	208	-2,55018	1,90728	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA9	208	-2,58207	1,86572	,0000000	1,0000000
Zscore: SYSQUA10	208	-2,60463	1,99633	,0000000	1,0000000
Zscore: INQUA1	208	-2,66022	1,43092	,0000000	1,0000000
Zscore: INQUA2	208	-2,45210	1,46373	,0000000	1,0000000
Zscore: INQUA3	208	-2,37437	1,49153	,0000000	1,0000000
Zscore: INQUA4	208	-2,36792	1,47995	,0000000	1,0000000
Zscore: INQUA5	208	-2,46663	1,44985	,0000000	1,0000000
Zscore: INQUA6	208	-2,51175	1,46121	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT1	208	-2,33500	1,54269	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT2	208	-2,44943	1,48479	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT3	208	-2,24871	1,47824	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT4	208	-2,44284	1,51133	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT5	208	-2,36163	1,46854	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT6	208	-2,28681	1,59610	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT7	208	-2,29415	1,60919	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT8	208	-2,31363	1,55171	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT9	208	-2,49018	1,63697	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT10	208	-2,54172	1,54863	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT11	208	-2,33194	1,52526	,0000000	1,0000000
Zscore: USAT12	208	-2,32081	1,54102	,0000000	1,0000000
Zscore: INDIM1	208	-2,27458	1,33697	,0000000	1,0000000
Zscore: INDIM2	208	-2,28370	1,32854	,0000000	1,0000000
Zscore: INDIM3	208	-2,30773	1,39176	,0000000	1,0000000
Zscore: INDIM4	208	-2,26230	1,29580	,0000000	1,0000000
Zscore: INDIM5	208	-2,25239	1,34452	,0000000	1,0000000
Zscore: INDIM6	208	-2,29739	1,32961	,0000000	1,0000000
Valid N (listwise)	208				

Sumber: Lampiran 10.

Tabel 4.9 menunjukkan bahwa nilai z-score tidak ada yang lebih besar dari 3 atau memiliki mean 0 dan standar deviasi 1, dapat

2) Multivariatel outliers

Deteksi adanya outliers secara multivariate dengan melihat nilai *mahalanobis distance*. Nilai *mahalanobis distance* dibandingkan dengan nilai *chi-square* pada tingkat signifikansi 0,001. Apabila terdapat nilai *mahalanobis distance* yang lebih besar dari nilai *chi-square*, berarti terjadi masalah *multivariate outlier* (Ferdinand, 2000; Ghozali, 2004). Berdasarkan perhitungan menggunakan program Excel dengan menggunakan rumus $CHINV(0,001; 34)$, dimana angka 34 merupakan derajat bebas (df), diperoleh nilai sebesar 65,247. Sehingga data dinyatakan outliers apabila memiliki nilai *mahalanobis d-squared* di atas 65,247.

TABEL 4.10.
Nilai *Mahalanobis Distance*

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
62	65,069	,001	,196
96	64,003	,001	,034
97	62,964	,002	,007
21	62,228	,002	,001
116	62,136	,002	,000
170	59,372	,005	,000
49	59,329	,005	,000
124	58,955	,005	,000

Sumber: Lampiran 11.

Hasil perhitungan *mahalanobis distance* tidak terdapat data yang memiliki nilai lebih besar dari 65,247. Oleh karena itu, dapat disimpulkan setelah tidak terdapat *multivariate outlier*.

c. Evaluasi Kriteria *Goodness of Fit*

Berdasarkan perhitungan dengan program AMOS untuk model

SEM ini, dihasilkan indeks indeks *goodness of fit* sebagai berikut:

TABEL 4.11.
Indikator Pengujian *Goodness of Fit*

Kriteria	Hasil Model	Nilai Kritis	Kesimpulan
X ² -Chi-square	553,447	576,259	Fit
Probability	0,165	≥ 0,05	Fit
RMSEA	0,017	≤ 0,08	Fit
GFI	0,868	≥ 0,90	Marginal fit
AGFI	0,850	≥ 0,90	Marginal fit
CMIN/DF	1,060	≤ 2,00	Fit
TLI	0,997	≥ 0,90	Fit
CFI	0,997	≥ 0,90	Fit

Sumber: Lampiran 11.

Dari tabel di atas didapat hasil pengujian sesuai kriteria *Goodness of Fit* berikut penjelasannya :

- 1) Nilai Chi Square (X²) yang direkomendasikan adalah Chi-square > 576,259 (prob.=0,05; df=522). Berdasarkan hasil penelitian didapat Chi Square 553,447 dengan probabilitas (p=0,165) berarti model yang dibuat sudah fit.
- 2) Nilai *probability* dalam uji ini nilai terbaik adalah minimal 0,05 atau ≥0,05, dari hasil penelitian didapat nilai *probability* sebesar 0,165 berarti model yang dibuat adalah fit.
- 3) Nilai CMIN/DF diperoleh dengan membagi *The minimum sample discrepancy function* dengan *degree of freedom* nya, yang umumnya dilaporkan oleh para peneliti sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat fitnya sebuah model. Nilai yang direkomendasikan sebesar ≤2,00. Dari hasil penelitian didapat nilai CMIN/DF sebesar 1,060 berarti model yang dibuat sudah fit terhadap data.

- 4) Nilai RMSEA menunjukkan Goodness of Fit terhadap model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA menunjukkan *goodness of fit* yang dapat diharapkan bila model diestimasi dalam populasi. Nilai RMSEA yang lebih kecil atau sama dengan 0,08 merupakan indeks untuk dapat diterimanya model yang menunjukkan sebuah close fit dari model itu berdasarkan *degree of freedom*. Berdasarkan hasil penelitian didapat RMSEA sebesar 0,017 berarti model yang dibuat dapat diterima berdasarkan *degree of freedom*.
- 5) Nilai GFI dalam hasil pengujian mencerminkan tingkat kesesuaian model secara keseluruhan. GFI adalah sebuah ukuran non statistik yang mempunyai rentang nilai antara 0 (poor fit) sampai dengan 1.0 (*perfect fit*). Tingkat penerimaan yang didapat sebesar $0,868 < 0,90$ maka model yang diuji belum fit dengan data.
- 6) AGFI digunakan untuk menguji diterima tidaknya suatu model. Nilai yang direkomendasikan adalah $AGFI \geq 0,90$, semakin besar nilai AGFI maka semakin baik kesesuaian yang dimiliki model. Dengan hasil AGFI yang didapat sebesar $0,850 < 0,90$ maka pengujian terhadap model yang digunakan belum fit.
- 7) TLI merupakan indeks kesesuaian incremental yang membandingkan model yang diuji dengan baseline model. TLI digunakan untuk mengatasi permasalahan yang timbul akibat kompleksitas model. TLI merupakan indeks yang kurang

sebagai tingkat kesesuaian yang baik adalah $\geq 0,90$ sementara hasil pengujian sebesar 0,997. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesesuaian berada pada kriteria yang baik.

- 8) CFI juga merupakan indeks kesesuaian incremental. Besaran indeks ini adalah dalam rentang 0 sampai 1 dan nilai yang mendekati 1 mengindikasikan model memiliki tingkat kesesuaian yang baik. Indeks ini sangat dianjurkan untuk dipakai karena indeks ini relatif tidak sensitif terhadap besarnya sampel dan kurang dipengaruhi oleh kerumitan model. Nilai penerimaan yang direkomendasikan adalah $CFI \geq 0.90$. Dari hasil pengujian model yang diuji didapat nilai CFI sebesar $0,997 \geq 0.90$ berarti model memiliki tingkat kesesuaian yang baik.

d. Evaluasi atas *Regression Weights* untuk Uji Kausalitas

Pengujian hipotesis kausalitas yang dikembangkan dalam model ini dilakukan dengan uji t yang lazim digunakan dalam model-model regresi. Tabel 4.12 berikut ini menyajikan nilai-nilai koefisien nilai regresi dan CR (dalam AMOS CR identik dengan t-hitung dalam regresi).

TABEL 4.12.
Hasil Estimasi

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Peruse <--- Inqua	,603	,066	9,156	***	par_26
Peruse <--- Sysqua	,345	,079	4,369	***	par_32
Usat <--- Inqua	,320	,067	4,787	***	par_27
Usat <--- Sysqua	,459	,073	6,260	***	par_33
Uusat <--- Peruse	,156	,062	2,500	.012	par_34

2. Pengujian Hipotesis

a. Pengaruh kualitas sistem informasi terhadap *perceived usefulness*

Parameter estimasi antara kualitas sistem informasi (Sysqua) dengan *perceived usefulness* (Peruse) yang dibentuk menghasilkan koefisien positif sebesar 0,345 dengan nilai CR sebesar 4,369. Nilai CR ini lebih besar daripada nilai kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang bernilai 1,671 atau *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_1 diterima/terbukti.

b. Pengaruh kualitas informasi terhadap *perceived usefulness*

Parameter estimasi antara kualitas informasi (Inqua) dengan *perceived usefulness* (Peruse) yang dibentuk menghasilkan koefisien positif sebesar 0,603 dengan nilai CR sebesar 9,156. Nilai CR ini lebih besar daripada nilai kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang bernilai 1,671 atau *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_2 diterima/terbukti.

c. Pengaruh kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi

Parameter estimasi antara kualitas sistem informasi (Sysqua) dengan kepuasan pengguna system informasi akuntansi (Usat) yang dibentuk menghasilkan koefisien positif sebesar 0,459 dengan nilai CR sebesar 6,260. Nilai CR ini lebih besar daripada nilai kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang bernilai 1,671 atau *p-value* sebesar

- d. Pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi

Parameter estimasi antara kualitas informasi (Inqua) dengan kepuasan pengguna informasi (Usat) yang dibentuk menghasilkan koefisien positif sebesar 0,320 dengan nilai CR sebesar 4,787. Nilai CR ini lebih besar daripada nilai kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang bernilai 1,671 atau *p-value* sebesar $0,000 < 0,05$, maka H_4 diterima/terbukti.

- e. Pengaruh *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna sistem informasi

Parameter estimasi antara *perceived usefulness* (Peruse) dengan kepuasan pengguna sistem informasi (Usat) yang dibentuk menghasilkan koefisien positif sebesar 0,156 dengan nilai CR sebesar 2,500. Nilai CR ini lebih besar daripada nilai kritis dengan tingkat signifikansi sebesar 5% yang bernilai 1,671 atau *p-value* sebesar $0,012 < 0,05$, maka H_5 diterima/terbukti.

- f. Pengaruh tidak langsung kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi melalui *perceived usefulness*

Analisis jalur (*path analysis*) dalam penelitian ini memungkinkan untuk melihat hubungan langsung maupun hubungan tidak langsung antar variabel. Berdasarkan hasil dari perhitungan dengan program

AMOS, maka diperoleh hasil total effect hubungan antara variabel

Tabel 4.13.
Total Efek Variabel-variabel Penelitian

	Sysqua	Inqua	Peruse	Usat
Peruse	,268	,580	,000	,000
Usat	,458	,457	,179	,000

Sumber: Lampiran 11.

Pengaruh kualitas sistem informasi (Sysqua) terhadap *perceived usefulness* (Peruse) bila dilihat dari tabel 4.13 koefisien regresinya memiliki critical ratio yang signifikan, demikian juga pengaruh *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna (Usat) memiliki critical ratio yang signifikan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah melihat kolom total effect. Dapat dilihat bahwa pengaruh kualitas system informasi terhadap kepuasan pengguna adalah sebesar 0,458, maka kualitas sistem informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan pengguna melalui *perceived usefulness*. maka H_6 diterima/terbukti

g. Pengaruh tidak langsung kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi melalui *perceived usefulness*

Pengaruh kualitas informasi (Inqua) terhadap *perceived usefulness* (Peruse) bila dilihat dari tabel 4.13 koefisien regresinya memiliki critical ratio yang signifikan, demikian juga pengaruh *perceived usefulness* terhadap kepuasan pengguna (Usat) memiliki critical ratio yang signifikan, maka yang dilakukan selanjutnya adalah melihat kolom total effect. Dapat dilihat bahwa pengaruh kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna

langsung terhadap kepuasan pengguna melalui *perceived usefulness*, maka H₇ diterima/terbukti .

G. Pembahasan

Hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Jika pengguna *software* akuntansi yakin dengan kualitas sistem yang digunakannya dan merasakan bahwa menggunakan sistem tersebut tidak sulit, maka mereka akan percaya bahwa penggunaan sistem tersebut akan memberikan manfaat yang lebih besar dan akan meningkatkan kinerja mereka. Hasil penelitian ini sejalan dengan Seddon (1997) yang menyatakan bahwa kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Demikian juga dengan penelitian Adam *et al.*, (1992), Chin dan Todd (1995), Iqbaria *et al.*, (1995) dan Iqbaria dan Zinatelly (1997) yang menyatakan bahwa *system quality* berpengaruh kuat terhadap *perceived usefulness*. Hasil ini juga memperkuat hasil penelitian dari Istianingsih dan Wijanto (2008) yang menyimpulkan pengaruh kualitas sistem informasi terhadap *perceived usefulness* adalah positif signifikan.

Pengujian hipotesis kedua menunjukkan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Jika informasi yang dihasilkan dari *software* akuntansi yang digunakan semakin akurat, tepat waktu, dan relevan, maka akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan Zahra (2009) yang menunjukkan kualitas informasi berpengaruh positif signifikan terhadap *perceived usefulness*. Demikian juga dengan penelitian Seddon (1997) yang menyatakan bahwa

kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi, akan berpengaruh terhadap *perceived usefulness*. Hasil ini juga mendukung temuan Li (1997) dan Rai *et al.*, (2002). Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi kualitas informasi yang dihasilkan oleh *software* akuntansi yang digunakan, akan meningkatkan *perceived usefulness* dilihat dari persepsi pengguna. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian sebelumnya oleh Istianingsih dan Wijanto (2008) yang menemukan adanya pengaruh positif kualitas informasi terhadap *perceived usefulness*.

Pengujian hipotesis ketiga menunjukkan kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Kepuasan *user* adalah suatu kondisi dimana *user* meyakini bahwa sistem informasi yang digunakan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan. Semakin baik sistem yang digunakan, semakin tinggi kepuasan yang dirasakan oleh pengguna sistem. Sebaliknya, jika sistem yang digunakan kurang bagus, maka kepuasan pengguna terhadap sistem semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan Seddon dan Kiew dalam Istianingsih dan Wijanto (2008) yang menemukan bahwa terdapat hubungan positif antara kualitas sistem dan kepuasan pengguna. Demikian juga dengan hasil penelitian yang diperoleh DeLone dan McLean (1992), Rai *et al.*, (2002), serta McGill *et al.*, (2003) yang menunjukkan bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pemakainya. Namun berbeda dengan penelitian Zulaikha dan Radityo (2007) serta Purwanto (2008) yang menunjukkan tidak adanya hubungan positif antara kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna sistem. Hasil dari penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari K...

K... (2008), Istianingsih dan Wijanto (2008), Istianingsih dan Utami

(2009); Adhiyani (2010); serta Kurniawan dan Aldo (2010) yang berhasil membuktikan bahwa kualitas sistem informasi (*system quality*) berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaannya (*user satisfaction*).

Pengujian hipotesis keempat menunjukkan kualitas informasi berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Kualitas informasi merupakan *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi yang digunakan. Semakin lengkap informasi yang tersedia, maka akan semakin tinggi pula tingkat kepuasan user terhadap sistem secara keseluruhan. Jika kualitas informasi yang dihasilkan kurang lengkap, maka kepuasan pengguna sistem informasi semakin menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan DeLone dan McLean (1992); Rai *et al.*, (2002); McGill *et al.*, (2003). Namun berbeda dengan hasil penelitian Zulaikha dan Radityo (2007) serta Arifin (2011) yang menunjukkan tidak adanya hubungan positif antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna sistem informasi. Hasil penelitian yang dilakukan di Indonesia antara lain Mulyono (2009); Kurniawan dan Aldo (2010); Zeplin (2009); Kartana (2008) serta Istianingsih dan Wijanto (2008) yang menunjukkan adanya pengaruh positif signifikan antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna.

Pengujian hipotesis kelima menunjukkan *perceived usefulness* berpengaruh positif terhadap kepuasan pengguna sistem. *Perceived usefulness* disini berarti tingkat kepercayaan seorang pengguna *software* akuntansi tempat dia bekerja. Sedangkan kepuasan pengguna sistem informasi adalah tercapainya harapan pengguna dengan adanya *software* akuntansi. Semakin tinggi *perceived usefulness* (tingkat keyakinan akan menggunakan suatu sistem informasi dapat meningkatkan kinerja) berupa *software* akuntansi di

sebuah perusahaan perbankan, maka semakin tinggi pula intensitas penggunaan sistem informasi karena pemakai merasa puas dengan sistem informasi. Hasil penelitian ini sejalan dengan Davis (1989); DeLone dan McLean (1992); Livari (2005); Istianingsih dan Wijanto (2008); Darmawan (2009) serta Shibly (2011) yang menunjukkan adanya pengaruh positif *perceived usefulness* terhadap *user satisfaction*.

Pengujian hipotesis keenam menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan pengguna melalui *perceived usefulness*. Kepuasan pengguna (*User satisfaction*) dapat dihubungkan dengan persepsi manfaat (*usefulness*) dan sikap pengguna terhadap sistem informasi yang dipengaruhi oleh karakteristik personal. Kepuasan pengguna akan mempengaruhi niat untuk menggunakan sistem informasi dan penggunaan aktual (Wirahutama 2011). Hal diatas menunjukkan bahwa sistem informasi yang berkualitas akan mempengaruhi kepuasan pengguna akhir *software* akuntansi apabila dalam penggunaan sistem informasi tersebut, pengguna merasakan manfaat bahwa dengan menggunakan sistem informasi tersebut mampu meningkatkan kinerja mereka (*perceived usefulness*). Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Adam *et al.*, (1992) yang menunjukkan bahwa pengaruh kualitas sistem informasi terhadap *perceived usefulness*. Penelitian Shibly (2011) terhadap kesuksesan sistem informasi sumber daya manusia menunjukkan bahwa *user satisfaction* berpengaruh positif terhadap *perceived usefulness*. Adhiyani (2010) sehubungan dengan hubungan kualitas sistem dengan kepuasan pengguna menunjukkan pengaruh yang positif signifikan. Hasil penelitian

informasi (*system quality*) dari SIKD berpengaruh positif terhadap kepuasan penggunaannya (*user satisfaction*) berdasarkan persepsi pemakai. Hal ini menunjukkan adanya hubungan secara tidak langsung antara kualitas sistem informasi terhadap kepuasan pengguna melalui *perceived usefulness*. Hasil penelitian ini memperkuat hasil penelitian dari Istianingsih dan Wijanto (2008) bahwa kualitas sistem informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan pengguna melalui *perceived usefulness*.

Pengujian hipotesis ketujuh menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan pengguna sistem informasi melalui *perceived usefulness*. Informasi yang berkualitas dihasilkan oleh sebuah sistem yang baik pula. Kesimpulan diatas dapat diketahui dari tingkat kepuasan penggunaannya, apabila pengguna merasakan manfaat dari sebuah informasi dan dengan informasi tersebut mampu meningkatkan kinerjanya (*perceived usefulness*), maka pengguna akan merasakan kepuasan terhadap Informasi tersebut. Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Rai, *et al.*, (2002) terhadap pengaruh kualitas informasi dengan *perceived usefulness*, hasilnya terbukti positif signifikan. Davis (1989) yang menunjukkan adanya hubungan positif antara *perceived usefulness* dengan pengguna. Penelitian ini sesuai dengan pernyataan Wirahutama (2011) dimana kualitas informasi berkaitan dengan karakteristik informasi sedemikian rupa sehingga *output* yang dihasilkan oleh sistem informasi tersebut dapat bermanfaat bagi penggunaannya (*perceived usefulness*) yang mengakibatkan kualitas sistem informasi tersebut mempunyai dampak

terdapat hubungan secara tidak langsung antara kualitas informasi terhadap kepuasan pengguna melalui *perceived usefulness*. Hasil penelitian ini juga memperkuat hasil penelitian dari Istianingsih dan Wijanto (2008) yang menunjukkan bahwa kualitas informasi berpengaruh secara tidak langsung terhadap kepuasan pengguna akhir melalui *perceived usefulness*.